

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini adalah penelitian eksplanatory yang menggunakan analisis statistik deskriptif dari data yang telah ditetapkan. Singarimbun dan Effendi (2006) menjelaskan bahwa hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan sebagai penelitian penjelas. Penggunaan analisis didasari pertimbangan model hipotesis yang dirancang untuk menjawab permasalahan dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu dan karakteristik pekerjaan terhadap produktivitas kerja karyawan.

3.2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Mojoagung, tepatnya di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.45, Kedunglumpung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61482.

3.2.2. Subjek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT.SINAR NIAGA SEJAHTERA Mojoagung kabupaten Jombang.

3.2.3. Objek Penelitian

Objek adalah orang yang akan di teliti. Dalam Penelitian ini yang akan diteliti adalah Karyawan bekerja di PT.SINAR NIAGA SEJAHTERA Mojoagung Kabupaten Jombang.

3.3. Devinisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu karakteristik individu dan karakteristik pekerjaan. Variabel dependen terdiri dari satu variabel, yaitu produktivitas kerja. Variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

3.3.1. Variabel independen

1. karakteristik individu

. Menurut Jex (2002) ,secara singkat karakteristik individu adalah ciri khusus seseorang. Manusia mempunyai karakteristik individu yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Masa depan seorang individu dalam organisasi tidak bergantung pada produktivitas kerja saja.

Indikator karakteristik individu menurut teori Path-Goal, yaitu sebagai berikut::

a. kemampuan

Kemampuan seorang individu secara keseluruhan terdiri dari dua kemampuan, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik

b. sikap

Sikap seseorang juga dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk merespon terhadap seseorang atau sesuatu yang ada didalam lingkungannya dengan cara yang positif maupun negatif

c. keahlian

keahlian yang berhubungan dengan fisik meliputi koordinasi tubuh, stamina, kelenturan tubuh dan sebagainya

2. karakteristik pekerjaan

Karakteristik pekerjaan ialah gambaran model yang menunjukkan suatu rancangan pekerjaan. Rancangan yang meliputi proses yang menentukan tugas-tugas yang akan dilaksanakan, metode yang akan digunakan untuk menjalankan tugas ini, dan bagaimana pekerjaan yang dijalankan dapat berkaitan dengan pekerjaan lainnya yang ada di suatu organisasi (Rivai, 2005).

Menurut (Robbins s. , 2001) karakteristik pekerjaan memiliki 5 indikator:

1. Variasai keterampilan.

banyaknya ketrampilan yang diperlukan seorang karyawan di dalam menyelesaikan pekerjaan, yang melibatkan penggunaan sejumlah keterampilan individu dan bakatnya.

2. Identitas tugas.

tugas yang dapat diidentifikasi dengan melihat keterlibatan dan kesempatan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.

3. signifikasi tugas.

arti penting suatu pekerjaan dan dampak substansial atas kehidupan atau pekerjaan orang lain, baik dalam lingkup organisasi internal maupun eksternal.

4. Otonomi tugas

kebebasan yang diberikan kepada pekerja individu, secara substansial, kemandirian dan keleluasaan untuk merencanakan pekerjaan dan menentukan prosedur yang digunakan untuk menyelesaikannya..

5. umpan balik.

Tingkatan pelaksanaan kegiatan memperoleh masukan yang jelas dan cepat dari suatu pekerjaan oleh individu-individu sehingga diperoleh informasi yang jelas tentang efektivitas kinerjanya.

3.3.2. Variabel dependen

1. Produktivitas kerja

Menurut Sutrisno (2009) mengemukakan bahwa produktivitas kerja merupakan suatu kondisi di mana karyawan suatu perusahaan dapat bekerja secara maksimal, sehingga hasil produksi yang dicapai sesuai yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Menurut Henry Simamora (2004) untuk mengukur produktivitas kerja, diperlukan suatu indikator, yaitu sebagai berikut:

1. kuantitas kerja.

Hasil yang dicapai oleh pegawai dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar yang ada atau telah ditetapkan oleh perusahaan

2. kualitas kerja

Standar yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan, dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis dengan perbandingan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

3. ketepatan waktu

Aktivitas yang diselesaikan pada awal waktu yang telah ditentukan, serta mampu memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang disediakan di awal waktu sampai menjadi output.

Tabel 3.1 item pernyataan

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menjabarkan item pernyataan. Berikut indikator yang ada :

NO	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM
1	Variabel Independen (karakteristik individu) Jex (2002)	1. Kemampuan	1. Mampu Menguasai pekerjaan
		2. Sikap	2. mengambil keputusan yang tepat dalam mengambil keputusan.

		3. keahlian	3. Mampu bekerja secara profesional dalam keahlian pekerjaan yang telah diberikan.
2	Variabel independen (karakteristik pekerjaan) Robbins (2001)	1. Variasi Keterampilan	1. Dapat membuat variasi dalam melakukan pekerjaan agar lebih mudah dan cepat.
		2. Identitas Tugas	2. Pekerjaan yang sangat jelas.
		3. signifikasi tugas	3. dapat melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan mudah termotivasi untuk meningkatkan hasil kerja.
		4. otonomi tugas	4. Wewenang tugas yang diberikan harus dikerjakan dengan baik.
		5. umpan balik	5. Tanggapan respon atasan kepada karyawan
3	Variabel dependen (produktivitas kerja) (sutrisno 2011)	1. Kuantitas	1. Selalu memenuhi targaet yang telah ditentukan.
		2. Kualitas	2. Berusaha meningkatkan mutu yang dihasilkan
		3. Ketepatan waktu	3. Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan perusahaan

3.3.4. Skala pengukuran

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyebarkan angket yang berisi beberapa pernyataan yang ditujukan kepada karyawan di PT.SNS mojoagung. Pernyataan ini akan diolah atau diukur dengan menggunakan metode pengukur

data interval jenis skala Likert. Pilihan skala dilakukan dengan modifikasi dalam empat angka dengan nilai 1. Sangat setuju, 2. Setuju, 3. Netral, 4. Tidak setuju, 5. Kurang setuju.

Tabel 3.2
Instrumen skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Sangat tidak setuju	2
5	Kurang setuju	1

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada PT.SINAR NIAGA SEJAHTERA Mojoagung kabupaten Jombang yang berjumlah 40 orang.

3.4.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Sugiyono dan Hair (1998) mengatakan bahwa pada teknik sampel random sederhana, apabila subjek penelitian jumlahnya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini ada 2 data yang digunakan yaitu data Primer dan Skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview dan hasil penyebaran angket, sedangkan Data Skunder adalah data yang diperoleh dari referensi lain seperti buku, jurnal penelitian dan skripsi yang telah ada.

3.6. Uji instrumen

Instrumen penelitian (kuesioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1. Uji reliabilitas

Dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach' alpha* > 0,60 (Imam Ghozali, 2007).

Tabel 3.3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,748	12

Sumber : SPSS tipe 23

Data pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa koefisien *Alpha Cronbach* (α). Instrumen memiliki tingkat keandalan atau reliabilitas lebih besar 0,60 atau 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan di kuesioner *reliable* (andal).

3.6.2. Uji validitas

Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel.

Tabel 3.4
Uji validitas

NO	Variabel		R hitung	R tabel	Keterangan
1	Karakteristik individu	X1.1	0,583	0,361	Valid
2		X1.2	0,452	0,361	Valid
3		X1.3	0,653	0,361	Valid
4	Karakteristik pekerjaan	X2.1	0,737	0,361	Valid
5		X2.2	0,699	0,361	Valid
6		X2.3	0,653	0,361	Valid
7		X2.4	0,399	0,361	Valid
8		X2.5	0,653	0,361	Valid
9	Produktivitas kerja	Y1	0,581	0,361	Valid
10		Y2	0,581	0,361	Valid
11		Y3	0,699	0,361	Valid

Sumber : SPSS tipe 23

Tabel 3.4 memperlihatkan hasil uji validitas terhadap item pernyataan yang digunakan dalam kuisisioner. Hasil uji validitas yang diinterpretasi berdasarkan nilai "r" di atas menunjukkan hubungan antara item-item pernyataan dalam kuisisioner dengan variabel Karakteristik Individu, karakteristik pekerjaan dan produktivitas kerja. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari ke 11 item pernyataan tersebut adalah valid.

3.7. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut. Adapun analisis data yang digunakan akan diuji dengan menggunakan program SPSS

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan memberikan deskriptif atau gambaran tentang karakteristik responden serta menyusun distribusi frekuensi dengan menggunakan data dari kuisioner atau angket penelitian yang telah diberikan kepada responden sehingga diperoleh frekuensi, persentasi dan rata-rata skor jawaban responden.

Interpretasi skala pengukuran

1,00 – 1,80 = sangat rendah

>1,80 - 2,60 = rendah

> 2.60 - 3.40 = cukup/sedang

>3,40 – 4,20 = tinggi

>4,20 – 5,00 = sangat tinggi

Sumber : Sugiono (2017)

3.8. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini

ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas.

3.8.3. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2012) uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode $-t$ dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokolerasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* (d) dengan nilai *durbin watson* tabel. Yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).

3.8.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidak samaan variance dari residual satu sebaliknya jika nilai tingkat probabilitasnya lebih besar dari 0,05, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

3.9. analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Riduwan, 2006) Dalam mencapai tujuan penelitian ini, maka data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dengan teknik analisis yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

X₁ X₂ = Variabel Bebas

b₁, - b₃, = Koefisien regresi yang menyatakan pengaruh masing-masing variabel terhadap Y

e = Tingkat kesalahan

Berdasarkan model tersebutm maka dalam penelitian ini dapat ditentukan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = produktivitas Karyawan

a = Konstanta

X_1 = Karakteristik Individu

X_2 = Karakteristik pekerjaan

$b_1, - b_2$, = Koefisien regresi yang menyatakan pengaruh masing-masing variabel terhadap Y

e =Tingkat kesalahan

1.9.1. Uji Hipotesa

1.9.2. Uji t

Menurut (Riduwan, 2006) untuk melihat signifikan dari pengaruh (X_1), pelayanan bagi karyawan (X_2) dan karakteristik pekerjaan (X_3), masing-masing mempengaruhi kinerja karyawan (Y). dilakukan uji t, dengan menggunakan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi Sederhana

n = Jumlah sampel

Dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : B_1 = 0$$

$$H_A : B_1 \neq 0$$

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa Karakteristik Individu (X_1), dan karakteristik pekerjaan (X_2), yang diuji berpengaruh secara

nyata terhadap produktivitas kerja (Y) pada PT. SNS mojoagung. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Adapun tingkat signifikan yang ditentukan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$ (0,05). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta pengaruh variabel lain di luar variabel penelitian, maka dihitung koefisien determinasinya. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan $D = 1 - r^2$.

1.9.3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.